

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Konsep**

##### **2.1.1. Konsep Pariwisata**

Hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau menuju tempat lain dari tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial, politik, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah wawasan, pengalaman atau untuk belajar menurut Suwantonno (dalam Kurniawan, 2015: 26).

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dari satu ke tempat menuju tempat yang lain yang bersifat sementara yang biasanya dilakukan oleh perorangan ataupun secara kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987).

Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata menjelaskan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai kurnia Tuhan yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945. Kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok mengunjungi suatu tempat wisata yang bersifat guna memuaskan keinginannya.

### **1. Jenis-Jenis Pariwisata**

Dalam kegiatan berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarikan yang merupakan *destination specific attributes*, hal ini memiliki pengaruh terhadap tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Berikut ini jenis-jenis yang dikenal saat ini antara lain (Yoeti Oka A, 2008).

#### **1. Wisata Budaya**

Wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan pandangan seseorang dengan cara pergi ketempat lain seperti luar kota/wilayah bahkan luar negri, untuk mempelajari kondisi masyarakat, kebiasaan, dan adat istiadat.

#### **2. Wisata Kesehatan**

Perjalan yang dilakukan dengan tujuan untuk beristirahat baik secara jasmani maupun rohani dengan cara mengunjungi tempat wisata seperti pemandian air panas yang bisa digunakan untuk terapi,

tempat yang memiliki udara yang segar, sehingga mendukung untuk proses penyembuhan dan tempat wisata kesehatan lainnya.

### 3. Wisata Oleh Raga

Perjalan wisata yang bertujuan untuk berolahraga atau menjadi bagian aktif peserta olahraga disuatu tempat atau negara seperti peserta Asian games, Thomas cup, dan lain sebagainya.

### 4. Wisata Komersial

Perjalan wisata yang dilakukan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pasar raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran pedagang dan lain sebagainya.

### 5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, atau sekelompok orang awam kewilayah yang terdapat sekumpulan industri-industri, seperti industri tekstil, kerajinan tangan, dan pabrik makanan dengan tujuan untuk melakukan riset atau penelitian.

### 6. Wisata Politik

Perjalan yang dilakukan untuk mengunujungi atau mengambil bagian aktif dari kegiatan politik, misalnya ulantahun 17 agustus 1945.

### 7. Wisata pertanian

Perjalan wisata yang dilakukan pada proyek-proyek pertanian, perkebunan dan kehutanan, dengan tujuan untuk melakukan

penelitian dan juga hanya sekedar berkeliling untuk mendapatkan udara yang segar.

#### 8. Wisata maritime atau bahari

Perjalan yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan olah raga air, seperti laut, danau, waduk, dan Begawan. Dengan kegiatan seperti memancing, menyelam dan berlayar.

#### 9. Wisata Cagar Alam

Wisata yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi tertentu dengan tujuan wisata ketempat cagar alam, tanaman lindung dan kawasan hutan daerah pegunungan lainnya.

#### 10. Wisata Berburu

Perjalan wisata yang dilakukan ketempat-tempat seperti hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan hutan yang boleh untuk berburu.

#### 11. Wisata Pilgrim

Perjalanan wisata yang berkaitan dengan agama, adat istiadat, dan juga sejarah, perjalanan biasanya masyarakat melakukan secara rombongan atau perorangan dengan tujuan tempat-tempat yang suci, seperti perjalanan ziarah wali ke makam-makam wali songo yang ada di tanah jawa.

## 12. Wisata Bulan Madu

Perjalanan yang dilakukakn oleh pasangan-pasangan, pengantin baru, yang akan melakukan bulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus sebagai penunjang dari perjalan mereka.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang seseorang untuk melakukan perjalanan berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka melakukan perjalanan. Selain itu, seseorang melakukan perjalanan karena dipengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

## 2. Bentuk Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata, sehingga mampu menompang ekonomi masyarakat menjadi lebih baik lagi. Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Dilihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa diantara yaitu ( Gusti Bagus Arjana, 2016).

1. Usaha Jasa Wisata

Usaha ini tersedia karena permintaan dari wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena wisatawan yang melakukan perjalanan wisata berasal dari berbagai suku dan daerah yang berbeda.

2. Usaha Jasa Perhotelan

Jasa perhotelan merupakan jasa akomodasi bagi wisatawan sebagai pengganti rumah untuk tempat tinggal sementara waktu sehingga wisatawan menuntut kondisi aman dan nyaman dalam suasana hotel, hotel yang dekat dengan tempat objek wisata akan dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburan

3. Usaha Jasa Transportasi

Usaha jasa ini bisa dilakukan untuk perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau ke destinasi wisata lain, bisa juga untuk transportasi dari hotel menuju tempat wisata, atau dari tempat wisata menuju pelabuhan, bandara dan terminal untuk perjalanan pulang. Usaha ini bisa dilakukan secara mandiri atau disiapkan oleh biro perjalanan wisata.

4. Usaha Biro Perjalanan

Usaha ini merupakan jasa usaha yang menyiapkan paket perjalanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, syarat usaha ini berdiri harus memiliki ijin dan memiliki tenaga profesional sesuai bidangnya, serta memiliki kantor tetap dan fasilitas pendukung.

#### 5. Usaha Jasa Kuliner

Jenis usaha yang menjual berbagai macam makanan dan minuman sebagai penunjang wisatawan, usaha ini merupakan salah satu usaha yang maju secara pesat, tidak hanya disekitar objek wisata tetapi juga ditempat-tempat umum seperti mall, pedagang kaki lima, dan juga street food.

#### 6. Usaha jasa hiburan dan Usaha jasa Cindra mata

Usaha ini merupakan usaha yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya serta seni yang berkembang ditempat wisata, yang tercermin melalui berbagai produk seni yang dijual, seperti patung, lukisan, anyaman, dan kerajinan tangan lainnya sebagai bentuk Cindra mata dari daerah tersebut. Dan untuk jasa hiburan bisa seperti pertunjukan tari, drama dan seni lainnya diatas panggung. Tujuan dari usaha ini yaitu untuk menarik wisatawan yang datang.

### **3. Dampak Pariwisata**

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin, karena: (1) konsumen datang ke tempat tujuan, sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cendera mata, (2) pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan

diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3) pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif. Hal ini didukung hasil penelitian World Tourism Organization (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperan dalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Menurut (Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardanamana, 2016) dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Dampak Ekonomi Pariwisata

##### 1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

##### 2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan

yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

### 3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata

### 4) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

### 5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

## **4. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya**

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-

biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (*demonstration effect*). Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

### **2.1.2. Konsep Objek Wisata**

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata adalah objek wisata yang daya teriknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat daerah karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat daerah disebut daya tarik dan antraksi wisata (Fandeli, 2005).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pengunjung, pantai flora dan fauna, kebun binatang,

bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, antraksi dan kebudayaan khas lainnya Adsasmita (dalam Kurniawan, 2010: 75).

Pengertian wisata alam dan parawisata menurut para ahli, wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (*ibrani*) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah tempat yang dibuat oleh manusia atau keberadaan alam, yang memiliki daya tarik sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Dan objek wisata terbagi menjadi dua yaitu: berupa alam dan buatan manusia. Objek wisata yang berada di Pantai Bahari merupakan pantai yang memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing objek wisata alam dan buatan manusia yang berada di Pantai Bahari adalah pantai yang indah dan bukan hanya itu saja pengunjung juga bisa menikmati dan merasakan langsung spot yang indah seperti permainan yang ada, kolam renang, berfoto-foto dibawah pohon yang indah, dan lain-lainnya, yang dapat memuaskan pengunjung yang datang ke Pantai Bahari.

### **1. Jenis Objek Wisata**

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut Mappi (2001:30-

33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lainlain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan,

keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traveler* atau *visitor* ( I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009:35).

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Bissapu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

### **2.1.3. Konsep kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial dapat dirumuskan sebagai padana makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), Kebebasan (*Freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana tercipta rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2017).

Kesejahteraan sosial satu hal yang bersifat subjektif, hingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pendoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, di acu oleh Nuryani 2017).

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga dapat di definisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial sebagai analogi, kesehatan adalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah di mana guru melaksanakan tugas-tugas profesinalnya. Pemaknaan kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (means) untuk mencapai tujuan pembangunan (Edi Suharto, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah sesuatu kondisi di mana seseorang atau kelompok manusia yang memiliki masalah yang sama dalam lingkungannya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, seperti khususnya yang bersifat mendasar yaitu makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

## **2.2. Teori**

### **2.2.1. Kesejahteraan Sosial**

Pendekatan pembangunan di indonesia di lihat lebih didominasi oleh upaya peningkatan kebutuhan ekonomi. Indikator adalah pencapaian pendapatan Nasional bruto yaitu nilai total barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun. Namun pertumbuhan hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, terutama dari kalangan pemodal besar pelaku produksi

barang dan jasa serta para elit yang dekat dengan akses sumber daya (Ndakularak, 2008).

Indikator Kesejahteraan Masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), taraf kesejahteraan dapat diukur dari delapan bidang indikator berikut:

1. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk
2. Kesehatan dan gizi, meliputi angka kematian, angka harapan hidup, dan angka kesakitan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
3. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, fasilitas pendidikan serta tingkat partisipasi sekolah
4. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan kerja, status pekerjaan, jam kerja, serta pekerja anak dibawah umur
5. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
6. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas tempat tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan
7. Kemiskinan yaitu berdasarkan tingkat tinggi rendahnya angka kemiskinan
8. Sosial lainnya, yaitu meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kondisi sosial budaya, serta akses teknologi dan komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan seluruh indikator tersebut, karena berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi penulis hanya mengambil indikator material dan spiritual saja. yaitu , tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan.

Pembangunan belum bisa dikatakan berhasil bila salah satu atau dua dari tiga kondisi yaitu kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan masyarakat menjadi lebih buruk meskipun pendapatan perkapita melambung tinggi. Bank dunia di bawah kepemimpinan Robert S Mc Namara tidak lagi hanya memberi

perhatian pada mobilisasi dan pengangguran dana untuk meningkatkan kapasitas produksi negara-negara berkembang, tetapi menekankan pada tujuan-tujuan sosial yaitu seperti memberantas kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Artinya pembangunan yang dilakukan tidak saja semata-mata untuk dapat memajukan ekonomi dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial (Chaniago,2012).

Dapat di definisikan kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu (Suud, 2006). Menurut Suharto (2006) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian layanan sosial dan tunjangan sosial. menurut Suparlan (dalam Suud, 2006: 27), kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja: jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.

Menurut Suharto (2006), kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna yaitu:

- 1 Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*).  
Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfer*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materi dan nonmaterial.

- 2 Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial. pelayanan sosial pada umumnya mencakup lima bentuk, yaitu jasmani sosial (*sosial security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal sosial services*)
- 3 Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang tidak mampu atau miskin.
- 4 Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial dapat dirumuskan pada pasal 2 ayat 1 undang-undang No 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yaitu: Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial maupun spritual yang diikuti oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-bainya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

### 2.2.2. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Pigou dalam (Sasana, 2009) teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagaian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengujuran uang.

Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonomi publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat (Rosen, 2005:99). Ekonomi kesejahteraan menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan pembuat kebijakan alokasi sumber daya (Besley 2002).

Kesejahteran ekonomi mencoba untuk memaksimalkan tingkatan dari kesejahteraan sosial dengan pegujian kegiatan ekonomi dari individu yang ada dalam masyarakat. kesejahteraan ekonomi mempunyai kaitan dengan kesejahteraan dari individu, sebagian lawan kelompok, komunitas, atau masyarakat sebab ekonomi kesejahteraan bersumsi bahwa individu adalah unit dasar pengukuran.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi *surplus* bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa

menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam

pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai (Drs. Lincoln Arsyad, 2001).

Menurut (Dominick Salvatone, 2009) Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional, kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu:

#### 1. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari Neo-Klasik di mana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan.

Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat *non* materil.

## 2. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

Dalam pandangan syariah terdapat 2 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai.

Kedua, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (*Rukun Islam*), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat,

shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

### **2.2.3. Kesejahteraan Perorangan**

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*) perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu, kesejahteraan perorangan merupakan saldo dari “*utilities*”. *Utilities* yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memnuhi kebutuhan manusiawi. *Utilities* yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu seperti terbuangnya waktu senggang dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain seperti dampak negatif terhadap lingkungan di mana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

### **2.2.4. Kesejahteraan Masyarakat**

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara istilah sering diukur dari pendapatan perkapita, padahal ukuran pendapatan perkapita sering kali tidak mampu menjelaskan persoalan ketimpangan, manakala bagian terbesar dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat lapisan kaya dan super kaya. Menurut Prof. Dawam Rahardjo dalam wacana ekonomi Indonesia menyebutkan, kesejahteraan rakyat

tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan makmur (Dawam Rahardjo, 2016).

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya. Dalam dunia modern Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hamkanmas, dan lain sebagainya (Hermanita, 2013).

Mayarakat dalam bahasa arab yaitu *syirkyang* artinya bergaul. Adanya saling bergaul tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Mavlver, J.L Gillin, dan J.P Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adatistiadat tertentu, yang

bersifat kontinyudan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Okni Sovia Angraini,2019).

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, hingga kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

### **2.3. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Runuta Dewi Rahmayanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta tahun (2017), dengan judul *Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan oleh Runuta Dewi Rahmayanti lebih fokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat Suremo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata waduk sermo terhadap kesejahteraan masyarakat desa sermo. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terlibat pada masyarakat sermo adalah pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang, terlihat dari cara mereka mendidik anak, yang dulunya anak-anak disuruh kerja, sekarang orang tua masyarakat di Sermo Kulon Progo mensekolahkan anak-anak nya hingga perguruan tinggi , kesehatan anak juga

sudah meningkat. Selain itu juga interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat semakin erat dengan munculnya kerjasama yang mereka bangun antara sesama warga sermo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saya teliti adalah keberadaan objek wisata meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saya teliti adalah terdapat pada teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan UU No.25 Tahun 2000 sedangkan peneliti menggunakan UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Adapun penelitian kedua kali ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Quroti Ayun dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Program Studi Pendidikan ekonomi Bidang Ahli Khusus Pendidikan Ekonomi Tahun (2006), dengan judul *Skripsi Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Keadaan sosial ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan masyarakat, Mengetahui dan menganalisis tingkat pengangguran di masyarakat. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji dan menganalisis perbedaan dan dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata pantai suwuk masyarakat Desa Tambak Mulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Jawa Tengah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan saya teliti adalah menganalisis dampak keberadaan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat yang mana mengarah kepada mata pencaharian. Perbedaan penelitian terletak pada teknik yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *non*

*probability sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpuln data pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun penelitian ketiga ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Tavana Ramadanti dari Progarm Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Tahun (2019), dengan Judul *Skripsi Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Masyarakat di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Wisata Hutan Pinus Memberikan Kontribusi Terhadap Pendapatan masyarakat, terbentuknya lapangan pekerjaan baru dibidang pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bagi kesejahteraan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu objek wisata dapat meningkatkan pendapatan dan terbentuknya lapangan pekerjaan terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian dan objek penelitiannya itu pada penelitian ini dilakukan di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi tepatnya di objek wisata Hutan pinus selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “setelah pengembangan objek wisata terjadi peningkatan pada perekonomian masyarakat dengan meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja dan pentingnya pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa selain

berpengaruh terhadap meningkatkannya pendapatan dan kesempatan kerja, objek wisata juga berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat terhadap pembangunan disekitar pantai bahari. Perbedaannya juga terletak pada teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu teori permintaan pariwisata Damanik dan Weber sedangkan peneliti menggunakan teori UU Kesejahteraan Sosial.

#### **2.4. Alur Pikir Penelitian**

Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disebuah topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesua yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pada pnelitian ini menunjukkan dampak keberadaan objek wisata pantai Bahari terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

Kondisi wisata pantai Bahari sangat ramai di kunjungi oleh wisatawan karena suasananya tenang dan pemandangannya sangat indah, dan ada banyak sekali spot-spot foto ysng menarik yang mendukung untuk dijadikan background foto nanun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memadai seperti toilet

umum. Keberadaan objek wisata pantai bahari berdampak positif bagi masyarakat setempat, karena yang dulunya masyarakat bekerja sebagai petani sekarang warga bisa membuka usaha seperti berdagang yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga mereka dan tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pantai Bahari.

Berdasarkan Teori Kesejahteraan Sosial Menurut UU No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan, material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari hasil observasi peneliti juga hasil wawancara dan dokumentasi dapat dilihat adanya dampak besar yang di timbulkan dari objek wisata pantai Bahari ini. Dampak yang dimaksud peneliti dalam hal ini lebih kearah positif kenapa, karena adanya kerja sama masyarakat lokal dengan pemerintah setempat yang terkait juga adanya interaksi yang baik kepada pengunjung yang datang berlibur, sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

